

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia setiap tahun. Salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan tersebar luas adalah hipertensi. Salah satu faktor risiko atau prekursor untuk penyakit seperti penyakit jantung, gagal ginjal, diabetes, dan stroke adalah hipertensi. (Kemenkes 2019). Sebanyak 22% orang di dunia ini menderita hipertensi. Dengan tingkat kejadian 25%, Asia Tenggara menempati urutan ketiga, dengan Amerika memiliki prevalensi hipertensi terendah (18%) dan Afrika memiliki prevalensi tertinggi (27%). (Cheng et al., 2020).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2015–2020) Kondisi kronis yang paling umum, hipertensi mempengaruhi 1,13 miliar orang secara global. Semakin banyak orang yang didiagnosis dengan hipertensi setiap tahun, dan diperkirakan bahwa 1,5 miliar orang akan memiliki penyakit pada tahun 2025. Selain itu 9,4 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat komplikasi yang terkait dengan hipertensi (Biswas et al., 2016; Siagian & Tukatman, 2021). Berdasarkan studi kesehatan fundamental (Riskesdas 2021), prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1% atau sekitar 63.309.620 orang dari 265 juta orang. 427.218 orang meninggal setiap tahun di Indonesia akibat hipertensi. Menurut perkiraan, hanya sepertiga kasus hipertensi di Indonesia yang memiliki diagnosis; Dua pertiga lainnya tidak terdiagnosis. (Kemenkes 2021).

Data Badan Pusat Statistik 2019 dengan jumlah penduduk 2.484.392 juta jiwa, Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi yaitu 44,1%, sedangkan Papua dan Sulawesi Utara memiliki prevalensi terendah masing-masing sebesar 22,2% dan 33,1%, serta menempati urutan ke-10 dan kesembilan di Indonesia. Berdasarkan data 10 penyakit umum pada tahun 2019, terdapat 37.265 kasus hipertensi di Sulawesi Utara yang berpenduduk 2.507 juta jiwa (Dinas Kesehatan Sulawesi Utara, 2022). Dengan 2.291 kasus, hipertensi merupakan penyakit terbanyak kedua menurut data berdasarkan 10

gangguan penting di Kabupaten Minahasa Utara dari Januari hingga Oktober 2022 (Dinkes Minut, 2022). Berdasarkan data 10 penyakit signifikan tahun 2022 di Dinas Kesehatan Minahasa Utara hipertensi juga tercatat sebagai penyakit tidak menular dengan jumlah pasien teridentifikasi terbanyak dan berada di urutan kedua. (Dinas Kesehatan Minahasa Utara).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan yang ada di Desa Kahuku jumlah laki-laki yang hipertensi dan yang merokok ada 63 orang dengan perempuan yang hipertensi dan yang merokok tidak ada. Perilaku merokok merupakan salah satu faktor risiko hipertensi yang dapat dihilangkan. Ada dua kategori variabel yang mempengaruhi hipertensi: variabel yang dapat dimodifikasi dan variabel yang tidak dapat diubah. Merokok adalah kebiasaan berbahaya yang dapat menyebabkan sejumlah penyakit yang merugikan kesehatan kita. Penggunaan tembakau adalah bahaya terbesar bagi kesehatan masyarakat yang pernah ada, menurut WHO (2020). Setiap tahun, 8 juta orang meninggal karena merokok.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan bersama-sama merilis temuan Global Adult Tobacco Survey. Menurut penelitian ini, 25% orang Indonesia merokok, menempatkan penggunaan rokok negara dalam kategori darurat. Telah terjadi pertumbuhan 14,5% dalam jumlah perokok selama 10 tahun terakhir, dari 2011 hingga 2021, dari 8,8 juta menjadi 69,1 juta. (Kemenkes 2022). Sedangkan data perokok di Sulawesi Utara menurut Badan Pusat Statistik 2021 pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 25,29%. Menurut data survey awal di desa Kahuku Kecamatan Likupang Timur penderita hipertensi dan perilaku merokok sebagian besar hanya pada laki-laki dengan jumlah penderita yaitu 63 orang penderita hipertensi dengan perilaku merokok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan yang ada di Desa Kahuku jumlah laki-laki yang hipertensi dan yang merokok ada 63 orang dengan perempuan yang hipertensi dan yang merokok tidak ada. Pemerintah telah melakukan banyak upaya dalam mengatasi kesehatan akibat merokok. Kebijakan ini difokuskan untuk melindungi masyarakat karena konsumsi rokok dan pengaruh asap rokok, terutama kepada penyakit yang disebabkan

oleh kegiatan merokok seperti hipertensi. Upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah yaitu dengan upaya promosi kesehatan dengan pola hidup yang baik. Pemerintah Indonesia menerapkan program pengendalian penyakit termasuk hipertensi untuk mendeteksi secara dini dengan melakukan cek kesehatan secara berkala serta menganjurkan masyarakat untuk melakukan poin-poin gerakan masyarakat hidup sehat (Nelwan et al, 2019).

Argumen ini berfungsi sebagai pembenaran dan dasar untuk penelitian yang bertujuan untuk memastikan apakah perilaku merokok dan prevalensi hipertensi terkait.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah prevalensi hipertensi di Desa Kahuku,LIKUPANG TIMUR, berkorelasi dengan perilaku merokok?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk memahami hubungan antara merokok dan prevalensi hipertensi di Desa Kahuku Kecamatan,LIKUPANG TIMUR

b. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik demografi responden di Desa Kahuku kecamatanLIKUPANG TIMUR
- b. Untuk memastikan prevalensi hipertensi di Desa Kahuku KabupatenLIKUPANG TIMUR.
- c. Diketahui perilaku merokok di desa Kahuku kecamatanLIKUPANG TIMUR
- d. Periksa hubungan antara kebiasaan merokok dan prevalensi hipertensi di masyarakat. Kecamatan Kahuku diLIKUPANG TIMUR.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan bahan baku ilmu pengetahuan di masyarakat mengenai hubungan antara merokok dan prevalensi hipertensi, serta sebagai sumber petunjuk mengenai pengobatan dan pencegahan hipertensi dalam kaitannya dengan perilaku merokok.

b. Praktis

- (1) Responden di Desa Kahuku Kabupaten Minahasa Utara, Kecamatan Likupang Timur. Hal ini diantisipasi bahwa sebagai prevalensi hipertensi meningkat, demikian juga kesadaran kebiasaan merokok. Memahami betapa pentingnya menjalani gaya hidup sehat untuk menjaga tekanan darah normal.
- (2) Tenaga kesehatan atau mantri yang ada untuk memperhatikan angka kejadian hipertensi dan dapat memberikan pelayanan dan edukasi kesehatan bagi masyarakat dalam mencegah atau menangani kejadian hipertensi.
- (3) Sarjana masa depan yang mempelajari hubungan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan titik awal. Perilaku merokok berdampak pada prevalensi hipertensi dan juga dapat memperburuk kekurangan dan pembatasannya ini.

UKDLSM